



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya

ISSN : 2809-3151

DOI : <https://doi.org/10.54883/g2gyw264>

<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemandirian Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari

Wa Ode Aisa Zoahira¹, La Ode Tasrun², Cici Yusnayani³

¹Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

²Prodi Sanitasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya

³Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Data jumlah anak penyandang tunagrahita pada tahun 2019 di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari Kota Kendari berjumlah 35 orang. Berdasarkan wawancara dengan guru di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari, ditemui permasalahan yaitu siswa tunagrahita kategori ringan masih merasa kesulitan dalam menggosok gigi bagian-bagian gigi yang letaknya berada di dalam seperti gigi bagian kanan dan kiri serta bagian dalam, siswa hanya mampu menggosok bagian tertentu saja seperti bagian depan dan bagian gigi geraham atau gigi pengunyah. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan rutin menggosok gigi di sekolah.

Penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari.

Penelitian quasi eksperimen dengan control group pretest-design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita yang terdaftar sebagai siswa di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari pada tahun 2020 sebanyak 35 orang dengan jumlah sampel 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, Metode analisis menggunakan Uji *Paired T test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan.

Kata kunci: mandiri, menggosok gigi, media audio visual, anak tunagrahita, Biofarmasi

The Effect of the Use of Audio Visual Media on the Independence of Brushing Teeth in Mild Category Blind Children at Mandara Kendari Special School

ABSTRACT

Data on the number of children with disabilities in 2019 at the Mandara Kendari Special School in Kendari City amounted to 35 people. Based on interviews with teachers at Mandara Kendari Special School, a problem was found, namely that students with mild disabilities still find it difficult to brush their teeth the parts of the teeth that are located inside such as the right and left teeth and the inside, students are only able to brush certain parts such as the front and part of the graham teeth or teeth or teeth. This is because there is no routine brushing activity at school.

This study is to determine the effect of the use of audiovisual media on the independence of brushing teeth in children with mild disabilities in the Mandara Kendari Special School.

Quasi experimental research with control group pretest-design. The study population is all students with disabilities who are registered as students at the Mandara Kendari Special School in 2020 as many as 35 people with a sample of 16 people. The sampling technique uses *Accidental sampling*, The analysis method uses the *Paired T test*.

The results showed that there was an effect of the use of audiovisual media on the independence of brushing teeth in children with mild category of impairment in the treatment group at Mandara Kendari Special School ($p \text{ value} = 0.000 < 0.05$), so it can be concluded that there is an effect of the use of audiovisual media on the independence of brushing teeth in children with mild category of impairment in the treatment group.

Keywords: independence, brushing teeth, audiovisual media, children with disabilities, Biopharmacy

Penulis Korespondensi :

Wa Ode Aisa Zoahira

Afiliasi : Prodi S1 Keperawatan, Fikes,UMW

E-mail : aisazoahira23@gmail.com

No. Hp : 085240064464

Info Artikel :

Submitted : 18 Desember 2024

Revised : 24 Desember 2024

Accepted : 27 Desember 2024

Published : 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan keterbelakangan mental disebut dengan tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual atau kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial, disamping intelegensinya di bawah rata-rata anak normal juga tingkat konsentrasinya rendah. Mereka sulit diajak belajar secara intensif dan mereka juga suka berbicara sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, terkadang ada anak yang menangis sewaktu proses belajar mengajar. Dalam hal ini perlu pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi anak agar mereka tidak merasa jenuh, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah (Romlah, 2021).

Menggosok gigi merupakan faktor terpenting dalam kebersihan diri manusia di kehidupan sehari-hari. Kebersihan diri ini dianggap penting di kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi sosial, salah satunya adalah komunikasi. Hal terpenting dalam salah satu media yang tepat untuk merangsang siswa agar lebih tertarik menggosok gigi dengan menggunakan media audio visual. Melalui media video animasi anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan mengenai menggosok gigi. Melalui media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan dan mempengaruhi sikap (Cecep Sutandi & Bambang Sutjipto, 2022).

Pemilihan media video ini terdapat beberapa kelebihan dan kelemahannya dan

komunikasi adalah kesehatan gigi dan mulut. Jika gigi yang tidak sehat dan menyebabkan bau mulut akan mengganggu dalam berkomunikasi khususnya dalam hal berbicara. Oleh karena itu, penting bagi anak tunagrahita kategori ringan perawatan gigi dengan menggosok gigi itu penting agar gigi tetap sehat dan mulut tidak berbau. Seperti yang dikemukakan oleh Tranggono (Maria J. Wantah, 2007).

Pelatihan menggosok gigi bagi anak tunagrahita kategori ringan perlu dipelajari mulai dari cara memegang sikat gigi, memegang gayung, mengambil air di bak, menuangkan pasta gigi ke atas sikat gigi, berkumur, menyikat gigi dari bagian depan, kiri, kanan, atas, bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi, dan mengembalikannya ke tempat semula. Namun faktanya, anak tunagrahita kategori ringan dalam menggosok gigi banyak yang hanya mengikat bagian tertentu saja tidak mengikuti tahapan dengan benar. Sehingga hasil yang didapat seringkali kurang bersih dan mengakibatkan sakit gigi.

Kelebihan dari media video ini adalah dapat ulangi bila perlu untuk menambah kejelasan serta mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan anak. Selain itu, kelemahan dari media video ini adalah belum menyajikan secara lengkap langkah-langkah menggosok gigi, yaitu tidak adanya tahap persiapan dan tahap penutup (Yudhi Munadi, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan di sekolah Luar Biasa Mandara Kendari.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan

METODE

control group pretest-design yaitu penelitian yang menggunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok studi /eksperimen dan kelompok control. Kelompok studi diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan media audio visual sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan media audiovisual kemudian kedua kelompok itu di follow up diukur kemampuan membacanya dan dilihat hasil outcome yang terjadi, lalu hasilnya dianalisis dan dibandingkan satu sama lain. Populasi penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita yang terdaftar sebagai siswa di SLB Mandara Kendari pada tahun 2020 sebanyak 35 orang dengan jumlah sampel 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, Metode analisis menggunakan Uji *Paired T test*. Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari. Kriteria inklusi yaitu siswa/anak yang berstatus tunagrahita kategori ringan, tidak memiliki kemandirian dalam menggosok gigi, kelas IV dan V, Anak yang berumur 10-12 tahun dan bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan dari 16 responden terbanyak adalah kelas IV yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) dan yang terkecil adalah kelas V yaitu sebanyak 6 responden (37,5). Kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden (56,3%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 7 responden (43,8%). terbanyak adalah umur 12 tahun yaitu sebanyak 8 responden (50%) dan yang terkecil adalah umur 10 tahun yaitu sebanyak 2 responden (12,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

2. Kelompok perlakuan dan Kontrol Distribusi kemandirian menggosok gigi pada kelompok perlakuan dan kontrol di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari

Tabel 2. Kelompok perlakuan dan Kontrol Distribusi kemandirian menggosok gigi pada kelompok perlakuan dan kontrol di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari

Menunjukkan bahwa kemandirian menggosok gigi kelompok perlakuan kategori cukup sebanyak 1 responden dan kategori kurang sebanyak 7 responden, diperoleh pula nilai t hitung sebesar 14,199. Kemudian pada kelompok kontrol kategori cukup sebanyak 4 responden dan kategori kurang sebanyak 4 responden, diperoleh pula nilai t hitung sebesar 0,893.

Pembahasan hasil pengolahan data hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari, yaitu menunjukkan Terjadinya peningkatan skor kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita disebabkan oleh pemberian edukasi menggosok gigi dengan cara video animasi yang akan mempermudah anak dalam mempelajari cara menggosok gigi sehingga anak akan mengikuti

langkah-langkah menggosok gigi dengan sendirinya. Pada saat peneliti memberikan edukasi menggosok gigi yang memiliki kategori baik, dimana anak mampu mempersiapkan sikat, pasta gigi dan gelas tanpa bantuan peneliti. Selanjutnya anak juga mampu memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas, mampu berkumur menggunakan air bersih, mampu menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun, mampu menggosok gigi bagian samping kanan, mampu menggosok gigi bagian samping kiri, mampu menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi geraham), mampu menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, mampu menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar, mampu Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang, mampu membersihkan peralatan menggosok gigi dan mampu mengembalikan peralatan menggosok gigi. Semua hal tersebut mengalami peningkatan pada anak tunagrahita setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sehingga anak mampu melakukannya secara mandiri hanya dengan dengan bantuan verbal dan tanpa bantuan peneliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dharmawan dkk (2022), yang dimana anak tunagrahita sangat membutuhkan media pembelajaran berbasis audio visual gerak yang bisa disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa,

menunjang kebutuhan pembelajaran khusus personal dan dapat diulang kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan hambatan anak tunagrahita yang memiliki intelektual dibawah rata-rata sehingga diperlukannya adanya pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pembelajaran yang bisa diulang terus menerus sampai anak tunagrahita mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan.

Sedangkan pada kelompok perlakuan masih memiliki kemandirian menggosok gigi tetap pada kategori cukup walaupun telah mendapat pendidikan kesehatan melalui media audiovisual oleh peneliti. Hal ini sebenarnya terjadi peningkatan skor responden sebelum dan sesudah perlakuan, akan tetapi masih dalam kategori cukup yaitu rentang antara 45%-62,5%. Selain itu penyebab lain adalah ada beberapa anak yang masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar dan baik dikarenakan pada saat posttest kegiatan anak dalam hal mempersiapkan alat gosok gigi, memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas, menuangkan pasta gigi pada sikat gigi, berkumur menggunakan air bersih, menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun, menggosok gigi bagian dalam, menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke

arah luar, menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar, berkumur dengan air bersih dan busanya hilang, membersihkan peralatan menggosok gigi dan mengembalikan peralatan menggosok gigi. Sehingga Tidak mengalami peningkatan skor setelah pemberian media audiovisual masih cenderung lambat dan kurang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis paired *t* - test diperoleh nilai *t* hit = 14,199 dengan taraf kepercayaan 95% (0,05) df = 7 diperoleh *t* tabel (1,895), jadi *t* hit > *t* tabel dan *p* value = 0,000 < 0,05 maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima berarti ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardianti (2022) bahwa berdasarkan hasil pre-test dan post-tes tentang kemampuan menggosok gigi khususnya pada tahapan menyikat gigi menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami perbedaan kemampuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Pemerolehan hasil post-tes menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan pada hasil pre-test.

Menurut asumsi peneliti bahwa penggunaan media audio visual merupakan salah satu media yang efektif digunakan pada anak tunagrahita kategori ringan dimana

media ini dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu perlunya penggunaan media audiovisual bagi tenaga pengajar agar mempermudah proses pembelajaran pada anak tunagrahita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori ringan pada kelompok perlakuan di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari yang telah membantu yang telah mendukung dan memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, R. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Film Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas I C1 Slb Ypac Sumbar Padang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol 4, No 3. Helm: 477-487.
- Andriani, IP. 2017. *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Program Bina Diri Menggosok Gigi Untuk Siswa Tunagrahita Kelas Iii Di Sekolah Pendidikan Khusus Negeri Karanganyar Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Cecep Sutandi & Bambang Sutjipto. (2022). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung: Satunusa.
- Daryanto(2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Daryanto.(2015). *Media pembelajaran*. Bandung: PT Sarana tutorial Nurani sejahtera.

- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh. (2008). *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ni'mah, M. 2017. *Pengaruh Paket pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Menggosok Gigi Di Sd Inpres 02 Cirendeu Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Putriani, Gigh. 2021. *Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Iv Sdlb Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim,F. (2009). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara:Jakarta.
- Rosnawati.(2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita* Jakarta:Luxima.
- Romlah, I. 2021. *Pengaruh Video Interaktif Dan Media Gambar Terhadap Kemampuan Merawat Diri Pada Anak Tunagrahita*. Journal of Telenursing (JOTING) 1 (1) 17-26.
- Susanto A.(2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Salmiah S.(2010). *Retardasi mental*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suharmini T.(2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Suryani. (2019). *Edukasi Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Anak Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb Shanti Yoga Klaten.*, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 14 No. 01, hlm: 93-112.
- Sunaryo Kartadinata. (1996). *Psikologi anak luar biasa*. Jakarta:Depdikbud. Dikti.
- Susanto A.(2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta:Kencana prenatala.Media group.Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Somantri S.(2006). *Psikologi anak luar biasa*. Bandung:Refika Aditama.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

